BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Objek Penelitian PT Darya Varya Laboratoria

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaa farmasi yang bergerak industry barang konsumsi yang telah *Go Public* di bursa efek Indonesia. Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI adalah 10 perusahaan dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 perusahaan.

Penelitian ini melihat pengaruh *Return On Equity Dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan tahun penelitian 2014 – 2024. Data keuangan perusahaan sesui periode tahun penelitian diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan web perusahaan.

Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini adalah PT Darya – Varia Laboratorium Tbk yang didirikan sebagai perusahaan penanaman modal dalam negri (PMDN) di Indonesia yang mulai beroperasi pada 1976. Setelah penawaran saham perdana pada November 1994. Darya–varya menjadi perusahaan public yang terdaftar Di Bursa Efek Di Indonesia. Pada 1995, perseroan mengakui sisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan mulai mengembangkan secara luas berbagai varian produk Obat Resep dan Consumer Health. Darya – varya mengoperasikan dua pabrik berkelas dunia di Gunung Putri dan Citeureup, Bogor. Kedua pabrik yang

memiliki sertifikat cara pembuatan obat yang baik (CPOB) ASEAN tersebut memproduksi produk – produk perseroan dan memberikan jasa toll manufacturing bagi pelaku bisnis nasional dam multi nasioanal untuk dipasarkan di dalam dan luar negeri. Produk – produk unggulan yang dimiliki oleh Darya – Varya Laboratoria Tbk di antaranya Alavan FR, Allerin Expectorant, Biogesic, Decolgen, Decolsin, Dextofen, Dipitenz, Esozid, Enervon-C, Natur-E, Neozep, Paracetamol, Prodiva, Protezid, Imunped, dan lain – lain.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan Darya Varya Laboratoria Tbk

Struktur organisasi adalah representasi visual yang menggambarkan jenis organisasi, departemen-departemen dalam organisasi, posisi dan otoritas pejabat, unit dan kerjasama tim, hierarki dan kewajiban, jangkauan regulasi, dan metode kepemimpinan organisasi. Ini adalah gambaran keseluruhan dari tugas-tugas yang terorganisir berdasarkan berbagai peranan yang ada, sehingga membentuk sebuah kesatuan yang seimbang. Struktur organisasi ini diarahkan dan terus dikembangkan menuju pencapaian tujuan tertentu dan kondisi yang optimal.

Keberhasilan PT Darya Varya Laboratoria tbk tidak lepas dari kontribusi signifikan jajaran Komisaris dan Direksi yang memiliki pengalaman luas, prestasi gemilang, serta keahlian mendalam di bidang masing-masing. Kedua jajaran tersebut bekerja secara selaras dan berkolaborasi untuk mempertahankan sekaligus mendorong pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan. Dengan kepemimpinan yang kuat, visi yang terarah, dan strategi yang terukur, mereka memastikan tetap menjadi salah satu pemimpin di industri perbankan melalui

inovasi berkelanjutan dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar serta kebutuhan nasabah.

Berikut ini ada struktur organisasi PT Darya Varya Laboratoria Tbk sebagai berkut :

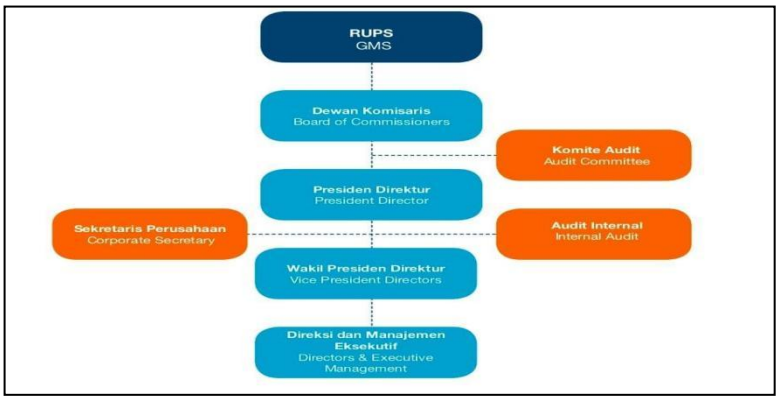

Sumber : Laporan Keuangan PT Dirya Varya Laboratoria Tbk

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Darya Varya Laboratoria

Struktur organisasi perusahaan dimulai dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang memegang wewenang tertinggi dalam menentukan keputusan penting perusahaan. Di bawahnya ada Dewan Komisaris yang mengawasi jalannya perusahaan, dibantu oleh Komite Audit untuk memastikan kepatuhan dan pengendalian internal berjalan baik. Pada tingkat pelaksana, Presiden Direktur memimpin operasional perusahaan dan dibantu oleh Wakil Presiden Direktur. Ada juga Sekretaris Perusahaan yang mengatur komunikasi perusahaan serta Audit Internal yang memeriksa kegiatan operasional dan keuangan secara independen. Selanjutnya, Direksi dan Manajemen Eksekutif menjalankan kegiatan operasional sehari-hari sesuai kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan Darya Varya Laboratoria yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014-2024 memiliki hasil sebagai berikut:

a. *Perhitungan Return On Equity* (X_1)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2020:2).

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\textbf{\textit{Return on Equity}} \textbf{ (ROE) } = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \textbf{ X 100\%}$$

Sumber : Fahmi (2020:2

Tabel 4.1
Hasil perhitungan ROE pada PT Darya Varya Laboratoria Tbk
Periode 2014-2024

Tahun	Laba Bersih (Rupiah)	Total Equitas (Rupiah)	ROE (%)	ROE
2014	80.929.476	962.431.483	8,41%	0,0841
2015	107.894.430	973.517.334	11,08%	0,1108
2016	152.083.400	1.079.579.612	14,09%	0,1409
2017	162.249.293	1.116.300.069	14,53%	0,1453
2018	200.651.968	1.200.261.863	16,72%	0,1672
2019	221.783.249	1.306.078.988	16,98%	0,1698
2020	162.072.984	1.986.711.870	8,16%	0,0816
2021	146.725.628	2.085.904.980	7,03%	0,0703
2022	149.375.011	1.403.620.581	10,64%	0,1064
2023	146.336.365	1.404.432.093	10,42%	0,1042
2024	156.147.303	1.448.972.508	10,78%	0,1078

Sumber : Laporan Keuangan PT Dirya Varya Laboratoria Tbk

1. Return On Equity 2014 = $\frac{80.924.476}{962.431.483} X\ 100\%$ = 8,41%

2. Return On Equity 2015 = $\frac{107.894.430}{973.517.334} X\ 100\%$ = 11,08%

3. Return On Equity 2016 = $\frac{152.083.400}{1.079.579.612} X\ 100\%$ = 14,09%

4. Return On Equity 2017 = $\frac{162.249.293}{1.116.300.069} X\ 100\%$ = 14,53%

5. Return On Equity 2018 = $\frac{200.651.968}{1.200.261.863} X\ 100\%$ = 16,72%

6. Return On Equity 2019 = $\frac{221.783.249}{1.306.078.988} X\ 100\%$ = 16,98%

7. Return On Equity 2020 = $\frac{162.072.984}{1.986.711.870} X\ 100\%$ = 8,16%

8. Return On Equity 2021 = $\frac{146.725.628}{2.085.904.980} X\ 100\%$ = 7,03%

9. Return On Equity 2022 = $\frac{149.375.011}{1.403.620.581} X\ 100\%$ = 10,64%

10. Return On Equity 2023 = $\frac{146.336.365}{1.404.432.093} X\ 100\%$ = 10,42%

11. Return On Equity 2024 = $\frac{156.147.303}{1.448.972.508} X\ 100\%$ = 10,78%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data *Return On Equity* (ROE) PT Darya Varya Laboratoria Tbk tahun 2014-2024 mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan. Dimana penurunan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 7,03%. Dan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 16,98%.

b. Perhitungan *Deb To Equity Ratio* (X_2)

Rasio hutang terhadap modal merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan equitas. Rasio ini mengukur *Presentase Liabilities* pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah *Liabilities* (Sukamulja, 2017:150). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\textbf{\textit{Return on Equity}} \textbf{ (ROE) } = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \textbf{ X 100\%}$$

Sumber : Sukamulja, 2017:150

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan DER pada PT Darya Varya Laboratoria Tbk
Periode 2014-2024

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Equitas (Rupiah)	DER (%)	DER
2014	273.816.042	962.431.483	28,45%	0,2845
2015	402.760.903	973.517.334	41,37%	0,4137
2016	451.785.946	1.079.579.612	41,85%	0,4185
2017	524.586.078	1.116.300.069	46,99%	0,4699
2018	482.559.876	1.200.261.863	40,20%	0,4020
2019	523.881.726	1.306.078.988	40,11%	0,4011
2020	660.424.729	1.986.711.870	33,24%	0,3324
2021	705.106.719	2.085.904.980	33,80%	0,3380
2022	605.518.904	1.403.620.581	43,14%	0,4314
2023	637.739.728	1.404.432.093	45,41%	0,4541
2024	712.565.630	1.448.972.508	49,18%	0,4918

Sumber : Laporan Keuangan PT Dirya Varya Laboratoria Tbk

1. Debt To Equity Ratio 2014 = $\frac{273.816.042}{962.431.483} X\ 100\%$ = 28,45%

2. Debt To Equity Ratio 2015 = $\frac{402.760.903}{973.517.334} X\ 100\%$ = 41,37%

3. Debt To Equity Ratio 2016 = $\frac{451.785.946}{1.079.579.612} X\ 100\%$ = 41,85%

4. Debt To Equity Ratio 2017 = $\frac{524.586.078}{1.116.300.069} X\ 100\%$ = 46,99%

5. Debt To Equity Ratio 2018 = $\frac{482.559.876}{1.200.261.863} X\ 100\%$ = 40,20%

6. Debt To Equity Ratio 2019 = $\frac{523.881.726}{1.306.078.988} X\ 100\%$ = 40,11%

7. Debt To Equity Ratio 2020 = $\frac{660.424.729}{1.986.711.870} X\ 100\%$ = 33,24%

8. Debt To Equity Ratio 2021 = $\frac{705.106.719}{2.085.904.980} X\ 100\%$ = 33,80%

9. Debt To Equity Ratio 2022 = $\frac{605.518.904}{1.403.620.581} X\ 100\%$ = 43,14%

10. Debt To Equity Ratio 2023 = $\frac{637.739.728}{1.404.432.093} X\ 100\%$ = 45,41%

11. Debt To Equity Ratio 2023 = $\frac{712.565.630}{1.448.972.508} X\ 100\%$ = 49,18%

Berdasarkan tabel 4..2 menunjukkan bahwa data *Debt To Equity Ratio (*DER) PT Darya Varya Laboratoria Tbk tahun 2014-2024 mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan. Dimana penurunan terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 28,45% Dan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 49,79%.

c. Harga saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2015:102), harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Jogiyanto (2017:160) harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar

dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Untuk menganalisis harga saham menggunakan *Closing Price.*

Tabel 4.3
Daftar Harga Saham Periode 2014-2024

Tahun	Harga Saham (Rupiah)
2014	1.690
2015	1.300
2016	1.755
2017	1.960
2018	1.940
2019	2.250
2020	2.420
2021	2.750
2022	2.370
2023	1.665
2024	1.600

Sumber : Laporan Keuangan PT Dirya Varya Laboratoria Tbk

Berdasarkan tabel 4..3 diatas dapat diketahui bahwa harga saham PT Darya Varya Laboratoria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2024 mengalami perubahan setiap tahunya. Maka dari itu pengamatan dapat diketahui bahwa harga saham tertinggi mencapai Rp.2.750 pada tahun 2021 yang dialami oleh PT Darya Varya Laboratoria Tbk. Sedangkan harga saham terendah mencapai Rp. 1.300 terjadi pada tahun 2015.

4.2.2 Uji Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali, Imam (2016:19) data statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif mengenai data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif berguna untuk menggambarkan karakteristik umum dari sampel dalam penelitian dengan lebih rinci. Penelitian menggunakan dua variabel independent yang

bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independent *Return On Equity,Debt To Equity Ratio* serta variabel dependen Harga Saham. Penelitian ini dilakukan selama 11 tahun pada PT Darya-Varya Laboratoria Tbk, sehingga jumlah data nya adalah 11 sampel.

Tabel 4. 4
Hasil dari uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	11	.0703	.1698	.117127	.0340522
DER	11	.2845	.4918	.403400	.0627599
Harga Saham	11	1300	2750	1972.73	430.542
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Hasil Output Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 di atas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 11 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian 2014 sampai 2024. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,0703 dan nilai maksimum sebesar 0,1698 dan mempunyai rata-rata (mean) sebesar 0,117127 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,0340522.

Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.2845 dan nilai maksimum sebesar 0,4918 dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,403400 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,0627599 dan variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 1300 dan nilai maksimum sebesar 2750 dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 1972,73 dengan nilai standar deviasinya sebesar 430,542.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:154) "Uji Normalitas Merupakan Pengujian Yang Digunakan Untuk Menguji Apakah Dalam Model Regresi. Variabel Independen Dan Variabel Dependennya Memiliki Distribusi Normal Atau Tidak". Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 26 Maka Dapat Digambarkan Hasil Uji Normalitas *Return on Equity* (X1) Dan *Debt To Equity Ratio* (X2) Terhadap Harga Saham (Y) Adalah Sebagai Berikut :

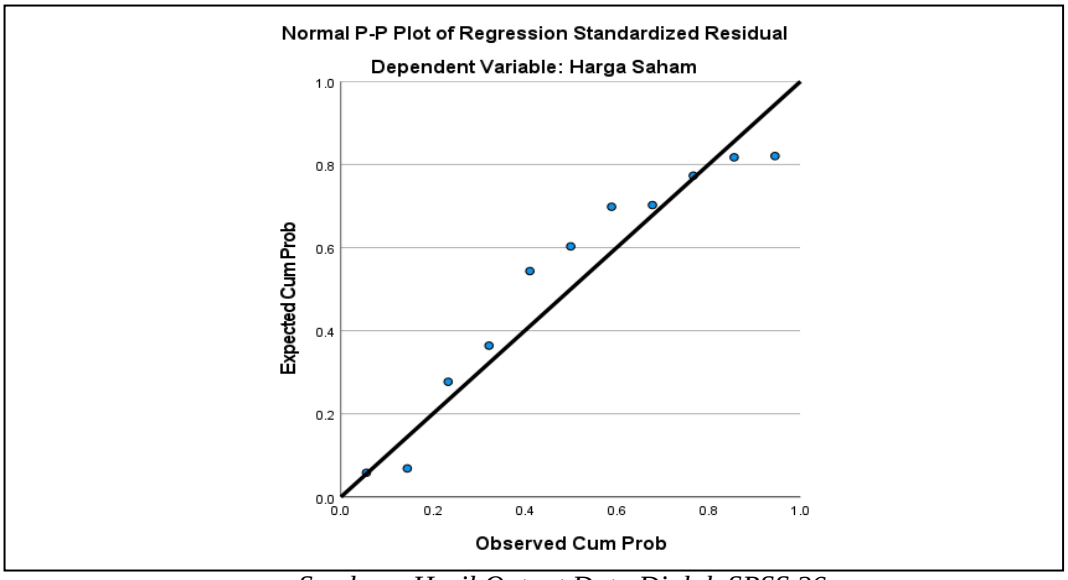

Sumber : Hasil Output Data Diolah SPSS 26

Gambar 4. 2
Normal P-Plot

Dari grafik Normal P-Plot diatas dapat dilihat pola penyebaran data dimana yang berbentuk titik atau lingkaran kecil menyebar mengikuti garis lurus diagonal disekitar diagram tersebut, hal ini menunjukan bahwa data yang

digunakan sebagai bahan penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas, *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham PT. Darya Varya Laboratoria Tbk dengan analisis grafik yang menggunakan grafik histogram sebagai berikut:

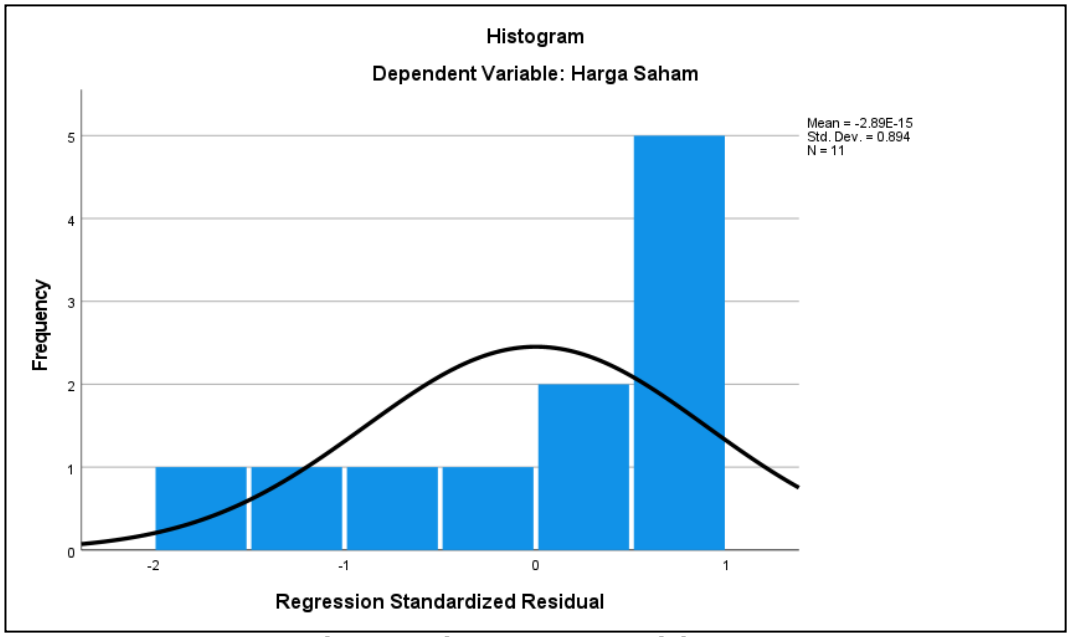

Sumber : Hasil Output Data Diolah SPSS 26

Gambar 4. 3
Grafik Histogram

Berdasarkan pada grafik diatas, dimana tampilan grafik histogram memberikan pola distribusi yang membentuk lonceng, dengan demikian grafik diatas menunjukan data berdistribusi normal dan dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan lolos uji normalitas.

2. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas dalam

penelitian dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10

Tabel 4. 5
Uji multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2976.951	29.692		100.261	<,001		
	ROE	2.000	.023	.931	87.754	<,001	1.000	1.000
	DER	-2489.981	72.808	-.363	-34.199	<,001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan Uji Multikorelitas pada tabel diatas, diperoleh nilai tolerance dari masing-masing variable independen > 0,1 dan nilai VIF dari masing-masing variable independen <10 maka disimpulkan tidak terdapat multikorelitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat grafik *Scatterplot*, yaitu jika 61 ploting titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tidak tertumpuk pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

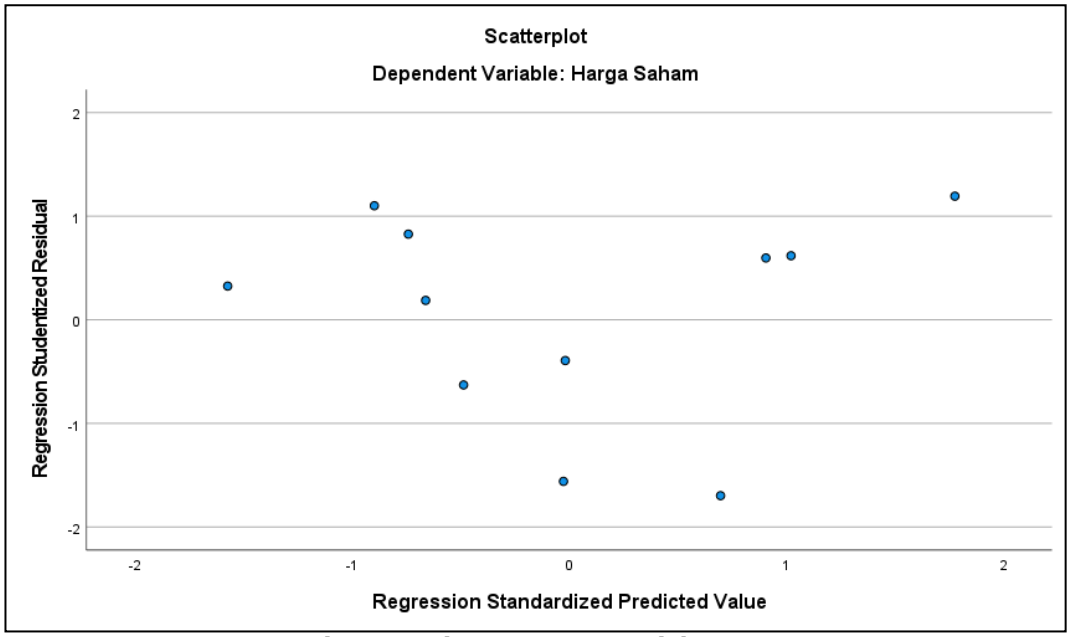

Sumber : Hasil Output Data Diolah SPSS 26

Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata keseluruhan, dan membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pada uji heteroskedistisitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Prinsip kerja uji heteroskedistisitas menggunakan uji glejser adalah dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji ini sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6
Uji Glajser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.700	13.855		.195	.850		
	ROE	.014	.011	.418	1.329	.220	1.000	1.000
	DER	19.319	33.975	.179	.569	.585	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Output Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.)untuk variabel ROE 0,220, sementara pada variabel DER nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,585. Hasil perhitungan dari kedua variabel di atas lebih tinggi dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi,uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan tingkat kepercayaan a -5%. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi *Return on Equity* dan *Debt to Equity* terhadap Harga Saham sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364[a]	.133	-.084	448.317	.640

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan data tabel 4.7 di atas hasil uji autokorelasi menunjukan bahwa nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,640. Berdasarkan dari nilai tabel Durbin Waston dengan banyaknya jumlah (N) 11 (sebelas) dan jumlah independen (k) 2 (tiga) maka dL sebesar 0,7580 dan nilai dU sebesar 1,685. Maka jika 4-dL nilainya sebesar 3,033 dan nilai 4-dU sebesar 1,6044. Maka didapatkan hasil d (0,640) < dL (0,7580). Maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan uji run test.

Run test yang merupakan bagian dari analisis statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji keberadaan korelasi tinggi antara residual. Jika terdapat korelasi antara residual, hal tersebut menunjukkan bahwa residual tersebut memiliki sifat acak atau random. Run test berguna untuk menentukan apakah residual terjadi secara acak atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test:

1. Jika jumlah Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05 menandakan kondisi autokorelasi.
2. Jika jumlah Asymp. Sig. (2-tailed) di atas dari 0,05 itu menunjukan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	3.77393
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	4
Z	-1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)	.210

a. Median

Sumber : Hasil Output Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan data tabel 4.8 di atas hasil uji autokorelasi diketahui nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,210 yang artinya lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, peneitian melakuakan analisi regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham PT Darya Varya Laboratoria Tbk . Berikut adalah hasil analisi regresi linear berganda :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	2976.951	29.692		100.261	<,001		
	ROE	2.000	.023	.931	87.754	<,001	1.000	1.000
	DER	-2489.981	72.808	-.363	-34.199	<,001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output Data Diolah SPSS 26

Pada hasil uji analisis regresi linear sederhana berganda melalui SPSS yang terlihat pada tabel diatas dapat disusun persamaan sebagai berikut :

Y = 2976,951 + 2,00X1 -2489,981 X2

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut artinya terdapat arah hubungan negatif antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham dan terdapat arah hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Oleh karena itu masing-masing variabel dapat diinterprestasikan pengaruhnya terhadap Return harga saham sebagai berikut:

a. *Return On Equity* (ROE) (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Return On Equity (ROE) (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar +2,00. Hal ini menunjukan bahwa setiap kenaikan 1% jika nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar +2,00 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Return On Equity* dengan harga saham, semakin naik *Return On Equity* maka semakin naik harga saham.

b. *Debt to Equity ratio* (DER) (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Debt To Equity Ratio (DER) (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar -2849,981. Hal ini menunjukan bahwa setiap kenaikan 1% jika nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar -2849,981. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt To Equity Ratio* dengan Harga Saham, semakin naik *Debt To Equity Ratio* maka semakin turun pula Harga Saham

4.2.5 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah diantara dua variabel terdapat hubungan atau tidak dan seberapa besar hubungan tersebut. Jadi koefisien korelasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

Adapun hasil analisa koefisien korelasi pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT Darya Varya Laboratoria Tbk pada tabel berikut**:**

Tabel 4. 10
Hasil Analisa Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364[a]	.133	-.084	448.317

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output Data Diolah SPSS 26

Dari hasil koefisien korelasi yang tersebut *Return On Equity* (ROE) *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai R sebesar 0,364, hal ini mengandung arti bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang kurang kuat terhadap harga saham.

4.2.6 Koefisien Determinasi

Analisis uji koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukan seberapa besar presentase variasi-variabel *independen* yang digunakan dlam model mampu menjelaskan variasi-variabel *dependent*. R^2 = maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikanvariabel *independen* terhadap variabel *dependent* adalah sempurna. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364[a]	.133	-.084	448.317

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien determinasi R *Square* = 0,133 maka KD = R X 100% = 0,133 X 100% = 13,3% , Jadi dapat dismpulkan *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh sebesar 13,3% terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan sisanya 86,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.7 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai perbanding pembeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sampel sebagai berikut **:**

Tabel 4. 12
Hasil Uji Signifikan Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	2976.951	29.692		100.261	<,001		
	ROE	2.000	.023	.931	87.754	<,001	1.000	1.000
	DER	-2489.981	72.808	-.363	-34.199	<,001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dipormulasikan dalam model persamaan dengan rumus berikut :

t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1 atau df residual)

t_{tabel}= (0,05/2 ; 11-2-1)

t_{tabel}= (0,025;8)

t_{tabel} = 2,3060

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

a. Nilai uji t antara *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham sebesar -87,754 dengan sig 0.001 secara parsial t_{hitung} variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 87,754 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,3060 , maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (87,754) > (2,3060) dan signifikan 0,001 < 0.05 yang artinya bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE)

berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Darya Varya Laboratoria.

b. Nilai uji t *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham sebesar |34,119| dengan sig 0,001 secara secara parsial t_{hitung} variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) besar 34,119 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,3060, maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} > t_{tabel} yaitu (|34,119|) > (2,3060) dan signifikan 0,001 < 0,05 yang artinya bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham PT Darya Varya Laboratoria.

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan atau serentak terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F_{tabel}.

Rumus F_{tabel} yaitu:

(df = k-1) = dfl= 3-1=2 dan (df2= n-k) = df2= 11-3 = 8

Dengan signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh F_{tabel} = 4,46

Tabel 4. 13
Hasil Uji Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1851997.829	2	925998.914	4434.985	<,001[b]
	Residual	1670.353	8	208.794		
	Total	1853668.182	10			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROE

Sumber : Hasil Output Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} 4434,985 lebih besar dari F_{tabel} 4,26 dengan sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu (4434,985 > 4,26) dan (0,001< 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diatas dalam pengujian pengaruh *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Darya Varya Laboratoria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2024 maka terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

4.3.1 Pengaruh *Return On Euity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (87,754) > (2,3060) dan signifikan 0,001 < 0,05 dengan demikian H_o1 ditolak dan H_a1 dierima yang berarti bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Pada PT. Darya Varya Laboratoria Tbk Periode 2014-2024.

Secara konsep teori profitabilitas, ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham berdasarkan ekuitas yang dimiliki. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan pemegang saham mampu dikelola secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Dalam pasar modal, rasio ini sering dijadikan indikator

utama oleh investor karena secara langsung mencerminkan tingkat pengembalian investasi (return) yang mereka peroleh.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori profitabilitas, di mana kenaikan ROE memberikan sinyal positif bagi investor terkait efisiensi manajemen dalam mengelola modal, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan pada akhirnya menaikkan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor pada PT Darya Varya Laboratoria Tbk cenderung memerhatikan indikator profitabilitas seperti ROE sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi, dibandingkan faktor leverage seperti DER.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvia M, dkk (2024) yang menunjukan bahwa *Return on Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ yaitu (|34,119|) > (2,3060) dan signifikan 0,001 < 0,05 yang artinya bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan demikian H_o1 ditolak dan H_a1 diterima yang berarti bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Pada PT. Darya Varya Laboratoria Tbk Periode 2014-2024.

Secara teori struktur modal, DER merupakan rasio yang menggambarkan proporsi antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini sering digunakan untuk menilai tingkat leverage dan risiko keuangan, di mana DER yang

terlalu tinggi umumnya menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap pembiayaan melalui utang. Namun, jika dikelola dengan baik, penggunaan utang juga dapat meningkatkan laba perusahaan melalui ekspansi usaha. Dalam konteks pasar modal, investor sering menjadikan DER sebagai salah satu indikator dalam menilai risiko investasi. DER yang proporsional dianggap sehat karena menunjukkan perusahaan mampu menyeimbangkan antara risiko dan potensi keuntungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori struktur modal, di mana perubahan DER memberikan sinyal bagi investor terkait tingkat risiko dan prospek keuntungan perusahaan. DER yang seimbang dapat menarik minat investor sehingga mendorong peningkatan harga saham, sedangkan DER yang terlalu tinggi berpotensi menurunkan kepercayaan pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa investor pada PT. Darya Varya Laboratoria Tbk mempertimbangkan struktur modal sebagai salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga memperkuat temuan bahwa struktur pendanaan perusahaan menjadi perhatian utama investor dalam menilai kinerja emiten di pasar modal.

4.3.3 Pengaruh *Return On Euity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Darya Varya Laboratoriai yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara simultan F menunjukkan bahwa F_{tabel} 4,26 dengan sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu (4434,985 > 4,26) dan (0,001< 0,05) maka $H_0$3 ditolak dan H_a3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Darya Varya Laboratoria Tbk Periode 2014-2024.